

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia di dunia. Kesempurnaan agama Islam sebagai agama *rahmatat lil 'alamiin* ini menjadikan Islam sebagai agama yang penuh rahmat bagi seluruh alam tidak hanya umat Islam sendiri akan tetapi juga umat agama lain, sebab agama Islam sangat menjunjung tinggi nilai toleransi antar agama. Penyampaian ajaran agama Islam yang seperti inilah yang disebut dengan dakwah.

Dakwah itu sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, sekelompok komunitas dan masyarakat yang faham akan kewajiban menyampaikan dakwah kepada orang lain dengan menggunakan berbagai metode yang bermacam-macam serta dengan gaya pembawaan yang bermacam-macam pula. Hal ini tidak lain karena mereka lakukan sebagai ajakan mad'u ke jalan yang *ma'ruf* dan perintah menjauhi segala kemungkaran.

Kegiatan dakwah bisa dikatakan berhasil bukan saja karena sebatas pembawaan dari seorang dai yang totalitas dalam menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u dengan gaya yang *perfect* dan *profesional* sekalipun, akan tetapi ada yang lebih penting dari pada itu yaitu bagaimana kegiatan dakwah yang telah disampaikan oleh dai bisa diresapi dan masuk pada diri mad'u yang kemudian bisa merubah keadaan mad'u jauh lebih baik dari sebelumnya.

Esensi dakwah pada dasarnya adalah sebagai upaya untuk menghimbau seseorang supaya melaksanakan ajaran Islam dan menjadikan seorang muslim sebagai muslim yang *kaffah*, tanpa pemaksaan, dan propaganda penyesatan ataupun kekerasan. Dengan demikian, dakwah adalah sebuah ikhtiar dalam rangka sosialisasi ajaran Islam.

Menerima atau menolak dengan apa yang telah didakwahkan kepadanya adalah urusan Allah SWT karena kewajiban seorang dai hanyalah menyampaikan pesan dakwah itu sendiri.¹

Pada dasarnya perintah berdakwah telah Allah SWT sampaikan di dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl, ayat 125 sebagai berikut:

(اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ بِآيَاتِي هَيِّ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ: النحل, ١٢٥)

*Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"*²

Ayat diatas berisi perintah Allah SWT kepada hamba-Nya untuk menyampaikan ajaran agama Islam dengan cara yang penuh hikmah (*al-hikmah*) dan dengan memberikan pelajaran yang baik (*al-mau'izhah hasanah*), jika ada dari mad'u ada yang sedikit melenceng maka seorang dai sebisa mungkin memberi pengertian dengan cara yang baik dan dengan pemahaman yang lebih mudah untuk dipahami.

Namun perlu digaris bawahi bawasanya tidak semua usaha seorang dai kepada mad'u harus menghasilkan hasil sama persis seperti yang mereka harapkan. Ayat diatas juga menjelaskan bawasanya Allah SWT lebih mengetahui siapa saja yang nantinya akan mendapat petunjuk dan siapa saja yang tidak akan mendapat petunjuk.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bagi seorang dai yang telah menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u dengan penuh hikmah dan

¹ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), h. 18

² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), h. 992

pengajaran yang baik namun jika ada dari mad'u sendiri menolaknya maka dai tersebut tidak perlu berkecil hati karena Allah SWT sudah terlebih dahulu mengetahui siapa saja yang mendapat petunjuk ataupun tidak mendapatkan petunjuk.

Perlu diketahui bawasanya hal tersebut tidak boleh dijadikan sebagai alasan seorang dai untuk tidak serius dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u. Dai sebagai penyampai pesan dakwah juga dituntut untuk tampil berkualitas disetiap penyampaian dakwahnya dan mampu menafsirkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan masyarakat dimana seorang dai menyampaikan pesan dakwah.

Jika dilihat dari sudut pandang penulis saat ini, penulis menemukan banyak sekali mubalig dakwah/dai yang eksis akhir-akhir ini. Baik mubalig/dai di dunia nyata maupun di dunia maya. Mereka para dai menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u seperti pendakwah pada umumnya dengan penyampaian berbagai topik pembahasan yang beraneka ragam dan dengan ciri khas yang dimiliki oleh masing-masing mubalig/dai.

Sayangnya, jika diamati lebih dalam tidak sedikit dai mubalig/dai yang baru bermunculan saat ini mereka lupa akan pentingnya sanad keilmuan dalam penyampaian pesan dakwah. Sehingga banyak dari mad'u yang menerima ajaran Islam dari mubalig/dai tanpa didasari sanad yang jelas.

Hadratussyaikh KH. M. Asy'ari dalam kitabnya *Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah* menyatakan, hendaknya berhati-hati dalam mengambil suatu ilmu, dan seyogyanya tidak mengambil ilmu dari orang yang bukan ahlinya.³

Demikianlah betapa pentingnya sanad keilmuan sebelum mempelajari ilmu. Selain sebagai alat untuk mempertahankan otentisitas dan orisinilitas ilmu, khususnya ilmu ajaran Islam sanad keilmuan juga digunakan untuk menunjukkan betapa pentingnya otoritas seseorang dalam mencari ilmu karena jika ilmu yang diperoleh tanpa sanad yang benar bisa saja menghilangkan barokah dari ilmu itu sendiri. *Naudzubillahimindzalik.*

³ Asy'ari, Muhammad Hasyim, *Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah*. Jakarta, 2011: h. 106

Selain sanad keilmuan yang harus sambung dengan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa ajaran Islam langsung dari Allah SWT, di era modern seperti saat ini sangat diperlukan pengkaderan mubalig dakwah kepada anak-anak muda sebagai penerus daripada mubalig yang sudah ada. Peran anak muda disini sangatlah luar biasa karena merekalah penerus perjuangan para ulama', kiai, ustadz, dan mubalig dakwah untuk mensyiarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat nantinya.⁴

Oleh sebab itu pengkaderan dai/mubalig dakwah yang sangat menjaga sanad keilmuan sangatlah penting supaya ajaran yang disampaikan tidak melenceng dari syariat Islam. Dalam tulisan ini penulis ingin sekali menggali lebih dalam mengenai strategi pengkaderan mubalig dakwah di salah satu pondok di Tulungagung, Jawa Timur.

Alasan penulis menjadikan pondok ini sebagai objek penelitian karena di pondok ini tidak hanya mampu mencetak kader mubalig dakwah yang mengikuti sanad saja, namun di pondok ini juga mampu mencetak kader mubalig dakwah yang bisa menyampaikan dakwahnya menggunakan berbagai bahasa (multibahasa), yaitu Bahasa Indonesia, Arab dan Inggris sehingga dengan hal tersebut bisa mengikut perkembangan zaman. Maka dari itu penulis ingin menggali lebih dalam bagaimana strategi yang dilakukan, apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi akan penulis bahas nantinya dalam tulisan ini.

Dengan mengambil judul “Strategi Pondok Modern Darul Hikmah dalam Mencetak Kader Mubalig Dakwah Multibahasa” penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana strategi dakwah yang dilakukan pondok modern Darul Hikmah Tulungagung dalam mencetak para santri sebagai kader mubalig dakwah multibahasa.

Dalam sebuah penelitian pembatasan masalah sangatlah diperlukan. Hal tersebut dilakukan agar peneliti mampu lebih fokus menyajikan data dan

⁴ Hasil wawancara peneliti bersama Pengasuhan Santri, Ustadzah Diatul Arinda pada hari Jum'at, 02 Februari 2024 di asrama putri pukul 15. 30 WIB

analisis secara detail dan kongrit. Oleh karena itu, penulis dalam penelitian ini membatasi bahwa yang peneliti amati selama ini adalah strategi dakwah yang ada di pondok putri, meskipun ada beberapa strategi dakwah yang hampir sama juga diterapkan di pondok putra.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah Pondok Modern Darul Hikmah dalam mencetak kader mubalig dakwah multibahasa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan Pondok Modern Darul Hikmah dalam mencetak kader mubalig dakwah multibahasa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi dakwah Pondok Modern Darul Hikmah dalam Mencetak Kader Mubalig Dakwah Multibahasa.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan Pondok Modern Darul Hikmah dalam Mencetak Kader Mubalig Dakwah Multibahasa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

- a. Manfaat Teoritis, secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana dalam mengkaji ilmu, pengembangan *khazanah* keilmuan, menambah wawasan pengetahuan dan menambah literatur dakwah terutama mengenai strategi dakwah pada masyarakat. Serta bisa digunakan sebagai rujukan untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan kajian terhadap tema yang sama.
- b. Manfaat Praktis, bagi peneliti dengan menyelesaikan tulisan ini sebagai tugas akhir selama menempuh perkuliahan sebagai bentuk

pengaplikasian ilmu dan teori yang telah diajarkan dosen ketika di kelas selama menjadi mahasiswa, penulis mendapat ilmu baru yang tidak bisa didapat di tempat lain. Bagi tempat penelitian dengan adanya penelitian yang penulis lakukan di tempat penelitian tersebut, instansi penelitian bisa menjadikan hasil daripada penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan strategi dakwah yang telah digunakan sebelumnya, untuk memperbaiki dan menciptakan strategi-strategi baru agar lebih maju.

E. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian dalam tulisan ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi alamiah.⁵

Metodologi penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang dan perilakunya yang tampak atau kelihatan. Bogdan dan Biklen mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶

Metode penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif yang diperoleh dari pendapat orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik. sehingga peneliti tidak menggunakan prosedur statistik ataupun logika matematik, melainkan data yang disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan yang tertulis.⁷

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.5

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.3.

⁷ Ibid h. 6

menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan.⁸

b. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data berdasarkan kebutuhan. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan tiga prosedur yang dijalankan untuk mendapat hasil penelitian, antara lain:

1. Tahap sebelum terjun ke lapangan

Tahap sebelum terjun ke lapangan merupakan tahap dimana peneliti menetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum masuk lapangan obyek studi, yang meliputi kegiatan penentuan fokus, memilih lapangan penelitian, observasi lapangan, permohonan izin penelitian kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, dan penyusunan usulan penelitian.

2. Tahap ketika di lapangan

Tahap ketika di lapangan meliputi pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan kebijakan lembaga untuk menetapkan strategi dakwah dalam mencetak kader mubalig dakwah multibahasa, data tersebut diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan pengurus pondok. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, selanjutnya melakukan pengecekan

⁸ Ibid h. 4

keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat sehingga data benar-benar valid.

c. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan empat orang yang menjadi partisipan dalam penelitian yaitu pengasuhan santri, ketua pengurus pondok, ketua pengurus bagian bahasa, dan ketua pengurus bagian pengajaran. Penentuan partisipan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa partisipan tersebutlah yang mengerti dan mengetahui informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini sehingga nantinya dapat memberikan informasi yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan.

Pada Hari Sabtu 27 Januari 2024 peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yang ada di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung untuk bertemu dengan partisipan penelitian dan meminta persetujuan kepada keempat partisipan untuk menjadi informan penelitian dalam penelitian ini.

Setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada keempat partisipan, mereka pun menyetujui dan bersedia menjadi informan penelitian peneliti. Selanjutnya, peneliti membuat jadwal wawancara bersama keempat informan tersebut, dan melaksanakan wawancara sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.

d. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif mengambil data-data yang bersifat deskriptif, yaitu data berupa hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan dalam bentuk yang lain seperti foto, dokumen, dan catatan-catatan lapangan.

Metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode

observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis observasi, yaitu observasi berstruktur dan observasi tidak berstruktur.

Dalam observasi ini, peneliti berkunjung langsung ke lokasi penelitian yang berada di pusat Kota Tulungagung tepatnya di Pondok Modern Darul Hikmah Putri. Peneliti pertama kali berkunjung ke lokasi penelitian pada tanggal 01 Oktober 2023 pukul 08.00-12.00 WIB bersama dengan teman peneliti.

Awal berkunjung peneliti menemui pimpinan pondok untuk meminta izin mengadakan penelitian di pondok dengan mengangkat tema strategi pondok dalam mencetak kader mubalig dakwah multibahasa, dan pimpinan pondok menyambut baik hal tersebut dan mempersilahkan peneliti mengadakan penelitian di pondok. Setelah mendapat izin dari pimpinan pondok, selanjutnya peneliti menentukan beberapa partisipan yang akan peneliti jadikan informan penelitian.

Dalam proses melakukan observasi penelitian, peneliti datang ke pondok dan mengamati secara langsung jalannya kegiatan *muhadhoroh* pada Hari Ahad dan Kamis malam. Kegiatan muhadhoroh dimulai pukul 07.30 WIB atau setelah sholat Isyak berjama'ah dan berakhir pada pukul 21.00 WIB.

Selanjutnya peneliti juga ikut serta dalam kegiatan *muhadatsah/conversation* yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dibawah tanggungjawab pengurus bagian bahasa untuk mengembangkan bahasa para santri.

⁹ Bungi, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011) h. 110

¹⁰ Ibid h. 118

Pada Hari Rabu 21 Februari 2024 mulai pukul 09.00-13.00 WIB peneliti juga datang ke pondok untuk berpartisipasi dalam acara Usbu' Tarqiyatul Lughoh (UTL). Acara ini merupakan kegiatan tahunan pondok yang berisi perlombaan kebahasaan untuk mengenalkan pentingnya bahasa kepada masyarakat luas.¹¹

Beberapa perlombaan yang dilaksanakan, antara lain: lomba pidato bahasa Arab atau Inggris, lomba bercerita menggunakan bahasa Arab atau Inggris, dan lomba menyanyikan lagu berbahasa Arab atau Inggris. Peserta lomba berasal dari murid kelas Madrasah Ibtidaiyyah (MI) se-karesidenan Kediri. Panitia dari kegiatan UTL ini adalah beberapa ustadz dan ustadzah pondok dibantu oleh pengurus pondok bagian bahasa dan pengajaran.

2. Wawancara

Wawancara menurut Burhan Bungin adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.¹² Ada dua metode wawancara yang bisa dilakukan dalam penelitian kualitatif, antara lain metode wawancara mendalam dan metode wawancara bertahap.¹³

Metode wawancara yang peneliti lakukan disini adalah dengan menggunakan metode wawancara mendalam. Hal ini sedikit berbeda dengan wawancara pada umumnya karena metode wawancara mendalam dilakukan berkali-kali di lokasi penelitian sehingga lebih memerlukan waktu yang sedikit lebih lama dibanding dengan wawancara biasa.

Sebelum melakukan wawancara kepada beberapa informan penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat janji dengan para informan agar kedatangan peneliti tidak mengganggu aktivitas informan ketika proses

¹¹ Hasil wawancara peneliti bersama Pengasuhan Santri, Ustadzah Diatul Arinda pada hari Rabu, 21 Februari 2024 di pondok pusat pukul 10.30 WIB

¹² Ibid h. 111

¹³ Ibid h. 113

pengambilan data. Data yang peneliti peroleh selanjutnya peneliti catat sebagai bahan catatan lapangan. Hasil wawancara penulis nantinya penulis sajikan dalam bentuk lampiran di bagian akhir dari tulisan ini.

Setiap kali peneliti sampai di lokasi penelitian, peneliti langsung disambut hangat oleh beberapa santri yang pada saat itu sedang bertugas menjadi *gatekeeper* atau penjaga gerbang. Mereka menjabat tangan peneliti sembari menanyakan apa keperluan peneliti berkunjung ke lokasi penelitian.

Setelah peneliti mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan peneliti yakni melakukan observasi sekaligus mengadakan wawancara bersama informan sehingga perlu bertemu dengan ustadzah dan beberapa santri sebagai informan penelitian maka mereka langsung bergegas memanggil siapa yang peneliti maksud dan mempersilahkan peneliti untuk menunggu di tempat yang telah disediakan.

Selama melakukan observasi, peneliti mengamati secara langsung bagaimana para santri dalam bersikap, bertutur kata, dan sopan santun ketika peneliti datang dan ketika proses mengumpulkan data penelitian. Selanjutnya peneliti tulis sebagai bahan catatan lapangan yang nantinya akan diolah sebagai data penelitian.

Begitu juga ketika proses wawancara berlangsung, informan penelitian dengan antusias menjawab semua pertanyaan peneliti yang peneliti ajukan. Terkadang peneliti dan informan saling bertukar cerita sehingga hal tersebut bisa menambah data penelitian.

Untuk memudahkan peneliti dalam proses pengambilan data wawancara, maka pada saat kegiatan wawancara berlangsung peneliti mencatat point-point penting wawancara selain itu peneliti juga merekam semua pembicaraan antara peneliti dan informan penelitian melalui aplikasi perekam yang ada di *handphone* peneliti, agar peneliti bisa mendengarkan

kembali hasil rekaman wawancara dengan informan ketika sampai di rumah.

Setelah peneliti cek kembali hasil rekaman, ada beberapa bagian dari rekaman wawancara tersebut yang kedengarannya kurang jelas. Setelah peneliti mencari tahu penyebabnya ternyata suara bising tersebut berasal dari suara kendaraan yang lalu lalang ketika proses wawancara sedang berlangsung. Namun hal tersebut bisa peneliti atasi dengan catatan lapangan yang penulis buat pada saat wawancara dengan informan penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, *tape*, *mikrofilm*, *disc*, CD, *harddisk*, *flashdisk*, dan sebagainya.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti berhasil mendapatkan data penelitian berupa dokumen dalam bentuk gambar/foto kegiatan selama di pondok yang peneliti peroleh baik dari kamera peneliti sendiri maupun kiriman dari informan penelitian. Foto-foto tersebut peneliti kumpulkan yang selanjutnya peneliti sajikan di lampiran.

e. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman. Model ini berawal dari pengumpulan data mentah, mendisplay data, reduksi data, dan sampai ke verifikasi dan kesimpulan data.

¹⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 124-125

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.¹⁵ Penjelasan dari teknik analisis data adalah sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Data yang peneliti dapatkan selama di lapangan kemudian peneliti kumpulkan sehingga terkumpul data yang sangat banyak. Untuk itu peneliti harus mereduksi data yang ada dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan mengambil data yang peneliti rasa penting dan diperlukan sebagai bahan tulisan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti untuk mengolah data tersebut karena bisa memberikan gambaran yang lebih jelas.

b) Penyajian Data

Setelah data sudah selesai pada tahap reduksi data, selanjutnya data akan disajikan dengan bentuk uraian singkat, tabel, grafik, bagan dan lain-lain sehingga data akan terorganisasikan dan tersusun sehingga semakin mudah difahami.¹⁶

c) Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁷

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Bandung: Penerbit Afabeta, 2016) h. 246

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Bandung: Penerbit Afabeta, 2016) h. 249

¹⁷ Ibid h. 252